

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam kehidupan, setiap manusia memiliki banyak kebutuhan, yang bila terpenuhi bisa menunjang kehidupan sehari-harinya. Salah satu dari kebutuhan itu adalah informasi. Informasi adalah hal yang sangat substansi dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah menciptakan suatu masyarakat baru yaitu masyarakat dengan tingkat selektivitas yang tinggi akan pesan-pesan yang disampaikan. Dengan informasi, manusia dapat menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan. Informasi yang dikumpulkan juga bisa berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara pribadi ataupun secara umum di dalam lingkungannya.

Seiring perkembangan waktu, kebutuhan manusia akan informasi juga semakin tinggi, dengan makin banyaknya informasi yang di peroleh dapat lebih berekspresi, menyerap serta menuangkan pendapatnya untuk di apresiasi ke dalam berbagai segi aspek kehidupan yang di jalannya, baik dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, teknologi sampai kepada hiburan. Salah satu unsur terpenting dalam memperoleh informasi adalah media massa. Seiring dengan pesatnya kebutuhan manusia akan informasi, media massa di anggap sebagai jalan terbaik dalam memperoleh dan memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut.

Seiring majunya perkembangan zaman, media massa juga bergerak dalam memberikan informasi yang aktual dan akurat.

Saat ini perkembangan teknologi komunikasi begitu pesat. Media sebagai sumber informasi dan hiburan pun tersedia dengan banyak pilihan, dari media tradisional seperti radio dan televisi hingga media baru. Media baru dalam hal ini yaitu internet. Kehadiran media baru yang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan media tradisional itu semakin menarik bagi masyarakat karena dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti hiburan, sumber informasi, berkomunikasi, dan kegunaan lainnya.

Sebelum kehadiran media baru yang menawarkan berbagai fungsi yang menarik tersebut, masyarakat menggunakan media tradisional untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Media tradisional yang populer misalnya radio dan televisi. Hingga saat ini televisi masih merupakan media yang populer di masyarakat, namun berbeda halnya dengan radio. Sebelumnya, masyarakat menggunakan radio untuk mendapatkan hiburan, misalnya mendengarkan musik, dan informasi. Namun pada saat ini dengan adanya kemajuan dibidang teknologi, untuk mendapatkan hiburan musik masyarakat tidak harus dengan mendengarkan radio. Akan tetapi dapat dilakukan dengan mendengarkan musik melalui perangkat lainnya seperti Ipod, *handphone*, komputer, atau yang lainnya.

Ada perbedaan antara berbagai perangkat tersebut dengan radio, meskipun semuanya dapat digunakan untuk mendapatkan hiburan. Perbedaannya adalah bahwa di radio terdapat sentuhan personal bagi pendengarnya karena terdapat penyiar yang membawakan acaranya. Sedangkan jika mendengarkan musik

melalui perangkat seperti Ipod, handphone, ataupun komputer, tidak ada sentuhan personal dan interaksi dengan penyiar yang membawakan acara. Selain itu radio memiliki kelebihan lainnya, yaitu untuk mendengarkan acara radio dapat dilakukan sambil mengerjakan aktivitas lainnya. Selain itu radio juga tidak hanya memberikan hiburan semata, namun juga informasi bagi pendengarnya. Radio pun dapat menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi opini pendengarnya tentang isu yang sedang berkembang dalam masyarakat. Sebagai contoh acara *talkback* yang sangat populer di radio-radio Australia, yang merupakan acara yang di pandu oleh penyiarnya dalam membahas isu-isu dalam masyarakat, dimana pendengar dapat menelepon ke acara tersebut dan memberikan opininya {Adams & Burton dalam Dhanik Sulistyarini, dkk (2012: 12)}

Radio adalah salah satu media massa yang sering digunakan oleh semua orang dalam berbagai suasana. Selain itu radio memiliki kelebihan dalam hal kedekatan dengan audiencenya, radio juga merupakan media massa yang memiliki kelebihan-kelebihan lain seperti *theater of mind*, yang membuat audiencenya berimajinasi seputar hal-hal yang di dengar di radio. *Segmented*, yang membuat setiap radio memiliki target *audience* sendiri yang juga menentukan bagaimana siaran radio suatu stasiun radio dibawakan berbeda sesuai dengan target pendengarnya, disesuaikan dengan umur, status ekonomi sosial, dan psikologisnya. Radio juga mengangkat berita-berita dengan cepat, dan menampilkan hiburan berupa musik, drama, dan lain-lain. Karena fungsinya inilah radio masih tetap diminati oleh *audience*-nya di setiap suasana, terutama di jam pulang kantor radio sangat banyak di dengarkan sambil menghadapi macet.

Namun kebanyakan radio hanya sekedar menyampaikan informasi dan musik saja, tanpa mengajak pendengarnya untuk berpendapat, dan berpikir secara kritis dan menyampaikan aspirasinya, tentang sesuatu yang sedang *booming* dimasyarakat. Terutama radio yang sasaran pendengarnya adalah anak muda, radio-radio anak muda biasanya hanya menyajikan informasi-informasi yang ringan yang dipadukan dengan penyajian musik-musik. Alangkah baiknya kalau radio-radio menyajikan informasi-informasi yang bisa mengajak para pendengarnya untuk berpikir secara kritis terhadap suatu masalah. Sehingga radio selain menyajikan informasi dan musik, juga membentuk pola pikir pendengarnya, yang memiliki pola pikir kritis.

Dengan karakteristiknya, radio memiliki kelebihan untuk menyampaikan segala sesuatu dengan menggunakan medium suara. Walaupun suara sebagai media utamanya, namun radio dengan segala fungsinya memiliki kejaran aktualitas yang berbeda. Fungsi aktual menjadi ciri yang melekat pada radio. Eksistensi radio salah satunya ditentukan oleh faktor aktualitas dan interaktivitas.

Berbagai program yang disajikan media radio pada umumnya adalah sama, bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada pendengar. Informasi tersebut dikemas sedemikian rupa hingga menjadi informasi yang menarik dan menghibur. Radio tidak hanya memberikan hiburan saja, tetapi juga penerangan dan pendidikan yang dikemas melalui sebuah program. Keragaman program yang disajikan setiap radio, pada umumnya akan berpengaruh pada *image* radio yang bersangkutan. Hal inilah yang akan membuat radio meraih pendengar yang

banyak. Untuk itu, setiap radio harus mampu menyajikan program siaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendengarnya.

Menyajikan informasi dan program acara yang dapat diterima dengan baik oleh pendengar tidaklah mudah, maka banyak pengelola radio berlomba-lomba untuk menyajikan informasi yang menarik, menghibur, dan aktual agar pendengar selalu setia mendengarkan radio mereka. Misalnya dengan memutar lagu-lagu baru, membuat kuis untuk pendengar dengan memberikan hadiah bagi pemenang kuis, sehingga dari itu semua terjadi interaksi antara penyiar dan pendengar, serta informasi yang disajikannyapun harus benar-benar aktual sesuai target audien dan kebijakan redaksional dari setiap radio tersebut.

Selain sebagai pemberi informasi, penghibur dan media yang mendidik radio juga dijuluki sebagai *The Fifth Estate* yaitu radio siaran yang dapat melakukan fungsi sebagai kontrol sosial. Kekuatan radio siaran yang dapat memengaruhi khalayak sudah terbukti dari masa kemasa diberbagai Negara (Ardianto, 2007: 128).

Saat reformasi datang, jurnalistik di radio menjadi bergairah. Seperti mendapatkan semangat sejati sebagai insan independen dan media yang bertanggung jawab ke publik. Insan radio berlomba-lomba menawarkan program jurnalisme. Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media masyarakat adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Radio menjadi sangat penting dalam kehidupan pers dan kehidupan masyarakat yang sadar akan informasi. Kesadaran yang muncul dikalangan pengelola radio (*owner*) dan praktisi (*broadcaster*) bahwa radio

merupakan media informasi strategis. Setiap dakwah itu harus mengenal beberapa unsur seperti di atas, yang mana dari tujuan dakwah itu akan mudah diterima masyarakat, yang bisa mengubah sikap atau perilaku masyarakat pendengar lebih baik, ini merupakan tujuan dasar dakwah secara *real*.

Di kota Pekanbaru sendiri perkembangan radionya bisa dikatakan sangat pesat. Untuk lebih jelasnya ada beberapa jumlah radio yang ada di kota pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Radio Kota Pekanbaru

No	Frekuensi Audio	Nama Stasiun Radio Siaran
1	87,6	PT. Radio Aditya Gemi Nastiti (Aditya FM)
2	88,4	RRI Pro II
3	89,2	PT. Radio Perkasa Nusa Baruna Utama (Pekanbaru FM)
4	90,0	PT. Radio Pesona Lembayung Swara Serumpun (RBT FM)
5	90,8	PT. Radio Suara Ikatan Mesjid Indonesia (Radio IKMI FM)
6	91,2	RRI Pro III
7	91,6	PT. Radio Riau Robbani (Robbani FM)
8	92,4	PT. Radio Dipo Persada (Persada FM)
9	93,5	Radio Pondasi
10	94,3	PT. Radio Suara Fajar Safitri (Fresh FM)
11	95,1	PT. Radio Suara Muhammadiyah (Mentari FM)
12	95,9	RRI Pro IV
13	96,7	PT. Radio Anugrah Samira (Graha FM)
14	97,5	PT. Radio Bhaktera Bahana Swara (Bharabas FM)

15	97,8	PT. Radio Soreram Indah (Radio Soreram FM)
16	98,3	PT. Radio Suara Riau Mandiri (Smart FM)
17	99,1	RRI Pro I
18	99,9	PT. Radio Audi Nugraha (Radio Audi FM)
19	100,2	Radio Racika FM
20	101,0	PT. Radio Cynthia Rama (CBS FM)
21	101,3	Radio Mora Parna Riau (Radio Mora FM)
22	101,8	PT. Radio Monaria (Monaria FM)
23	101,8	Radio Sonora Smart Sukses FM
24	102,6	PT. Radio Swara Arum Cendana (Cendana FM)
25	103,4	PT. Radio Clapita Emas (Clapita FM)
26	103,4	Radio Hidayah FM
27	104,2	PT. Radio Warna Warni Nada Kasih Bangsa (Warna FM)
28	105,0	PT. Radio Panca Sapta Pangkalan Kerinci (Pass FM)
29	105,8	PT. Radio Gemaria Poespa Sri Indrapura (Gress FM)
30	107,5	Rakom Dirgantara
31	107,7	Dakwah An-nur
32	107,8	Rakom Shaloom
33	107,9	PT. Radio Suska (Radio Suska FM)

Sumber : KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Kota Pekanbaru

Di kota Pekanbaru sendiri ada beberapa radio komunitas berdasarkan tabel

1.1 di atas antara lain radio Radio Dirgantara 107.5FM, Radio Suska 107.9FM,

Radio Shaloom 107.8FM dan Radio An-nur 107.7FM. Pengertian radio komunitas itu sendiri adalah:

“Radio komunitas merupakan radio penyiaran yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkuan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Penyiaran radio komunitas diselenggarakan: 1) tidak untuk mencari laba atau keuntungan semata, 2) untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa” (Pramudia, 2007: 8)

Radio Dirgantara 107.5FM merupakan Radio yang beroperasi di Lanud Pekanbaru. Radio ini disamping sebagai radionya kawula muda yang menyajikan informasi dan hiburan, juga berperan dalam upaya memupuk rasa cinta tanah air dan semangat rela berkorban bagi keutuhan NKRI. Radio Suska 107.9FM merupakan Radio Komunitas kampus yang menyiarkan informasi-informasi akademik dan kegiatan kampus. Shaloom 107.8FM merupakan Radio Komunitas untuk kerohanian umat kristiani.

Radio An-Nur 107.7FM merupakan radio komunitas, yang diresmikan pada tanggal 30 Maret 2010. Walaupun radio komunitas, tetapi tidak banyak komunitas yang bergabung dalam radio ini, hanya komunitas dalam masjid An-Nur saja sebagai komunitasnya. Radio An-Nur dalam operasionalnya didukung oleh 4 penyiar yang professional, berkualitas serta kreatif dalam improvisasi kata dalam menyajikan program siaran, sehingga diminati serta digemari para pendengar. Penyiaran radio An-Nur tidak mencakup luas, karena dibatasi 2.5 Km (kilometer) saja, sehingga Radio An-Nur tidak dapat didengar oleh semua masyarakat Pekanbaru dan mengetahui tentang radio An-Nur ini. Radio An-Nur hanya dapat didengar di kawasan kelurahan rejosari saja. Sehingga banyak masyarakat luar

dari kelurahan rejosari ingin mendengarkan dan ikut berpartisipasi dalam radio An-Nur tersebut. Karena terbatasnya penyiaran radio An-Nur ini maka setiap hari penelfon radio An-Nur kurang dari 10 orang dan rata-rata orangnya sama, meskipun kurang dari 10 orang tetapi mereka pendengar yang loyal. Jumlah penelfon akan meningkat seiring bagusnya penerimaan siaran radio An-Nur, kadang setelah dilakukan perbaikan pemancar jumlahnya akan signifikan bisa sampai 20 orang dalam kurun waktu 2 jam, tapi setelah itu akan mulai turun dan kembali ke jumlah awal. Kebanyakan yang penelfon yaitu wanita. Seperti program acara dakwah yang disiarkan khusus dalam siaran unggulan, di radio An-Nur ini mempunyai dua versi dalam siar dakwah, yang pertama adalah Program Siar Dakwah secara *on air* dan yang kedua yaitu secara *off air*. Program dakwah melalui radio merupakan sarana yang penting (berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan radio An-nur yaitu Suci Shinta Lestari pada tanggal 20 Desember 2016).

“Berdakwah melalui radio yang didukung prasarana yang memadai, dalam rangka sebagai kecerdasan masyarakat pendengar dengan menyajikan beberapa program yang disiarkan radio tentang kajian-kajian dakwah, yang mana program ini mengantar dan mendidik mental spiritual demi kelancaran terhadap fasilitas dengan lingkungan secara islami”(dalam skripsi Wardani, 2014: 84)

Tidak berbeda dengan peran dakwah Radio An-Nur tersebut juga menyangkut tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang bermoral dengan terwujudnya kehidupan masyarakat yang beragama. Dan sebagai pencerahan akhlak masyarakat pendengar. Penanaman akhlak, aqidah kepada masyarakat sangat perlu ditanamkan sejak dini mungkin dalam artian isi materi program siar

dakwah radio ini perlu untuk pembentukan jiwa dan pribadi seorang muslim yang bisa mengimplikasikan ajaran sesuai syariat.

Berdasarkan paparan diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada radio An-Nur mengenai masyarakat yang ada di kelurahan rejosari sebagai subjek penelitian karena untuk program dakwah ini banyak digemari oleh masyarakat rejosari, dengan meneliti lebih dalam mengenai ***“Eksistensi Radio An-Nur Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Rohani Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru”***.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Eksistensi radio An-Nur dalam memenuhi kebutuhan informasi rohani islam bagi masyarakat Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru belum terbatas.
2. Persepsi pendengar terhadap siaran dakwah di radio An-nur bagi masyarakat masih beragam.
3. Komunitas dalam radio An-nur terbatas.
4. Radio An-nur mempunyai dua versi dalam siar dakwah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengamati dan meneliti eksistensi radio An-nur dalam memenuhi kebutuhan rohani masyarakat. Kebutuhan rohani tersebut dalam penelitian dituju adalah Eksistensi Radio An-

Nur dalam memenuhi kebutuhan informasi rohani islam bagi masyarakat Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana eksistensi radio An-Nur dalam memenuhi kebutuhan informasi rohani islam bagi masyarakat Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui eksistensi Radio An-Nur dalam memenuhi kebutuhan informasi rohani islam bagi masyarakat Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan ilmu bagi kajian media dalam eksistensi radio An-Nur dalam memenuhi kebutuhan informasi rohani islam bagi masyarakat Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam melakukan pengelolaan radio An-Nur khususnya untuk memenuhi kebutuhan informasi rohani islam bagi masyarakat kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru.

